Jurnal Akuntansi Jaya Negara ISSN: 2548-9330
Vol. 15, No.2 September 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA

Eny Lestari Widarni, Rinna Siti Nur Azizah
Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Email : enylestariwidarni@gmail.com

ABSTRAK

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau mengetahui pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada industri Otomotive yang dimiliki oleh perusahaan Otomotive yang tercatat sebagai emiten di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Otomotive yang go public di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan perusahaan dari 10 perusahaan Otomotive sehingga sampel yang diperoleh 30 laporan keuangan. Sedangkan teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil uji t menunjukkan bahwa : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata kunci **:** *profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan struktur modal*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah rencana pembelanjaan. Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan, dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan

perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan stuktur financial dan struktur modal (Riyanto, 2001:13).

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Sebagaimana disebutkan dalam Weston dan Brigham (1990) kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang lebih tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkanharga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya profitabilitas, pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan.

Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanent, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi maka penggunaan modal sendiri aakan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan an merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing

adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*). Dengan demikian dalam mempertimbangkan kebijakan struktur modal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan. Permasalahaan yang dihadapi Perusahaan Food And Beverages yang go public adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibanding modal sendiri (*debt/equity*).

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Lukas, 2003). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable)* akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat utang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan aktiva, dianggap berhubungan negatif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendri Setyawan & Sutapa (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti kasus tersebut. Peneliti termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat struktur modal pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, mengingat pentingnya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suwarto dan Ediningsih (2002).

Perusahaan kecil akan cenderung memiliki biaya modal sendiri dan biaya utang jangka pendek yang lebih tinggi daripada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula

untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Pada kenyataanya, memang sulit bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal yang tepat, tetapi paling tidak diharapkan perusahaan dapat menetapkan suatu target struktur modal yang optimal dalam suatu range tertentu yang menunjukkan berapa tingkat hutang yang tepat bagi perusahaan dengan cara mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi sruktur modal dalam suatu industri dimana perusahaan berada. Obyek penelitian ini juga menjadi lebih spesifik yaitu berdasarkan jenis perusahaan, disini peneliti akan menggunakan Perusahaan Food And Beverages sebagai populasi penelitian ini. Dikarenakan Perusahaan Food And Beverages memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi. Selain itu Perusahaan Food And Beverages merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang memiliki perkembangan yang cepat seiring dengan kemajuan teknologi serta selera masyarakat / konsumen yang berubah-ubah.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari data Perusahaan Food And Beverages sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages

Tahun 2014-2017 dalam persentase

Tahun	Rata-rata (%)
2014	0.765
2015	1.101
2016	0.796
2017	0.704

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Secara ringkas dapat disimpulkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau mengetahui pengaruh antara uk profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada industri jasa Food And Beverages yang dimiliki oleh Perusahaan Food And Beverages yang tercatat sebagai emiten di BEI.

Landasan Teori

Pegertian struktur modal dan struktur keuangan.

Dalam pembahasan mengenai struktur modal maka yang menjadi perhatian utama adalah prnggunaan modal berdasarkan jenisnya, karena persoalan struktur modal adalah persoalan penentuan komposisi antara modal asing yang berupa hutang jangka panjang dan modal sendiri. Akan tetapi struktur modal mrmpunyai hubungan dengan struktur keuangan atau stuktur financial. Hal ini disebabkan struktur modal merupakan bagian dari stuktur keuangan.

Sependapat dengan hal tersebut, maka Riyanto (1995 : 22) berpendapat bahwa sturktur modal adalah pembelanjaan permanan dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila

struktur financial tercermin pada keseluruhan pasuva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Selanjutnya struktur modal adalah paduan sumbar dana jangka panjang yang digaunakan oleh perusahaan. Sedangkan struktur keuangan adalah panduan semua pos yang muncul di sisi kanan neraca perusahaan. Keown (2000 : 542).

Selanjutnya menurut Weston dan Copeland (1992 : 3) pengertian struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya. Struktur keuangan dapat dilihat pada keseluruhan sisi kanan neraca. Ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham. Struktur modal atau kapitalisasi adalah pembiayaan permanent yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemagang saham. Jadi struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya.

Sedangkan menurut Sartono (1990 : 179), struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jagka panjang yang permanan, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dan saham preferen degan modal sendiri diluar hutang jangka pendek. Modal sendiri Termasuk modal saham biasa, capital surplus dan laba ditahan. Struktur financial tercemin dalam sisi kanan suatu neraca yang mrncerminkan komposisi sumber dana yang dipergunakan untuk membiayai asset perusahaan.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur berdasarkan pada pengertyian yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Riyanto (1995 : 22) struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1992 : 3) stukrtur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanent yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Dan menurut Sartona (1990 : 179) struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Sesuai dengan definisi yang diuraikan diatas, maka pengukuran struktur modal pada penalitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Lukas, 2003). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan

dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable)* akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat utang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan aktiva, dianggap berhubungan negatif.

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Strktur Modal

Pertumbuhan bagi suatu perusahaan merupakan sesuatu yang harus dimaksimalkan. Bila pertumbuhan perusahaan meningkat maka pangsa pasar dan keuntungan perusahaan meningkat pula. Untuk memperluas pangsa pasar atau ekspansi perusahaan selanjutnya maka memrlukan modal dalam jumlah yang besar. Apabila modal atau dana yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan harus mencari tambahan dana untuk keperluan tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Weston dan Bringham (1994 : 175) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Lebih jauh lagi biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang. Karena itu perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tunbuh lambat.

Menurut Riyanto (1995 : 298) sebagian besar daru aktivanya sendiri dan aktiva lancar akan menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dengan mengutamakan kebutuhan dananya melalui hutang sehingga dapat memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, kebutuhan modal baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah menurut Lukas (2003 : 274).

Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cepat lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya lebih sedikit menggunakan hutangsehingga memperkecil struktur modal, karena tingkat pertumbuhan mempunyai hubungan yang positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti kasus tersebut. Peneliti termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat struktur modal pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, mengingat pentingnya

informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Ediningsih (2002).

Perusahaan kecil akan cenderung memiliki biaya modal sendiri dan biaya utang jangka pendek yang lebih tinggi daripada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir

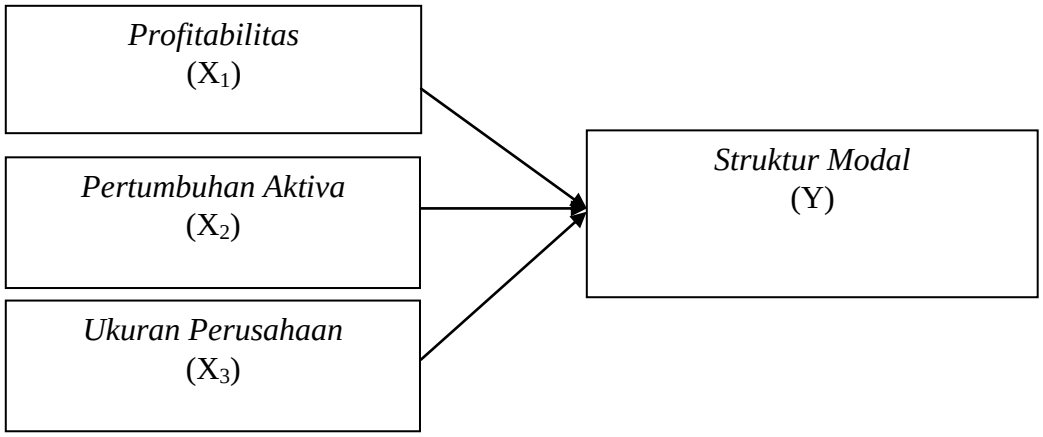

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan mengacu pada landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

a. Diduga profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap struktur modal Perusahaan Food And Beverages yang go public di BEI.
b. Diduga profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap struktur modal Perusahaan Food And Beverages yang go public di BEI.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Definisi operasional dalam variabel ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menjadi obyek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Variabel-variabel yang

dipakai dalam penelitian menggunakan satuan ukuran prosentase dan satuan ukjuran rupiah.

Adapun definisi operasional variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Struktur Modal**

   Yaitu merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri mulai tahun 2015-2017, yang dinyatakan dengan notasi Y.

   Skala pengukuran variabel dalam penelitian pada variabel ini menggunakan skala ratio. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah hutang jangka panjang dengan equity, Ukuran yang digunakan adalah prosentase (%) dengan skala pengukurannya adalah rasio, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sujarwadi, 2010, 27) :

   $$Struktur\ \ Modal = \frac{Hu\tan g\ \ jangka\ panjang}{Modal\ sendiri} X\ 100\%$$

2. **Profitabilitas**

   Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. ROA mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menggunukan assets secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar pula return yang diperoleh. Ukuran yang digunakan adalah prosentase (%) dengan skala pengukurannya adalah rasio, dengan rumus dibawah ini (Sujarwadi, 2010 : 28) :

   $$\text{ROA} = \frac{EAT}{TA} X\ 100\,\%$$

3. **Pertumbuhan Aktiva**

   Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai porsentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumn. Ukuran yang digunakan adalah prosentase (%) dengan skala pengukurannya adalah rasio (Kusumaningrum, 2010 : 28)

   Secara matematik dirumuskan sebagai berikut :

   $$\Delta A = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

   Keterangan :

   □□□ = Index kenaikan aktiva
   TAt = Total aktiva tahun ke-n
   TAt-1 = Total aktiva tahun sebelumnya

4. **Ukuran Perusahaan**

   Ukuran perusahaan merupakan ukurun atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total asset mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Ukuran yang digunakan adalah prosentase (%) dengan skala pengukurannya adalah rasio.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi

Yang dipergunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Food And Beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, yang berjumlah 12.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Karena itu sample harus representative dari sebuah populasi (Sumarsono, 2002 : 45).

Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel non probabilitas yang menyeleksi responden – responden berdasarkan criteria atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel sebagai bagian dari populasi. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan Food And Beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 yang aktif memberikan laporan keuangan pada periode tersebut.
2. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia di Bursa Efek Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan Food And Beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 yang mengalami penurunan modal

   Jadi Laporan perusahaan dari 10 Perusahaan Food And Beverages untuk tahun 2015-2017 sehingga sampel yang diperoleh 30 laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas (X) Adapun model persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + ei$$

Dimana :

Y_t = Struktur modal
α = konstanta
b_{1-4} = koefisien regresi dari variabel bebas
X_1 = profitabilitas
X_2 = pertumbuhan aktiva
X_3 = ukuran perusahaan
ei = variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Uji F dan uji t

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji F dan uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	4.121	.016[a]
	Residual	.005	26	.000		
	Total	.007	29			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengujai dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0.016 lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah tepat.

Tabel 3 : Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.005		.635	.531
	Profitabilitas	.000	.001	.278	1.500	.146
	Pertumbuhan Aktiva	.003	.001	.375	2.074	.048
	Ukuran Perusahaan	1.986E-6	.000	.435	2.517	.018

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan tingkat [Sig. 0,146 > 0,05 : non signifikan].
2. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan tingkat [Sig. 0,048 < 0,05 : signifikan].
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal, dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,018 < 0,05 : signifikan].

Pembahasan

Berdasarkan uji secara simultan untuk variabel Profitabilitas (X_1), Pertumbuhan Aktiva (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Sedangkan untuk variabel Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, variabel Pertumbuhan Aktiva (X_2) secara

parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal, variabel Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beveragestidak mempengaruhi Struktur Modal perusahaan karena pada Perusahaan Food And Beveragesmerupakan perusahaan perusahaan besar dengan profitabilitas yang tinggi, jadi tidak mengganggu struktur modal perusahaan. Hal ini mendukung teori Lukas (2003) pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable)* akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi.

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Pertumbuhan Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Aktiva perusahaan sangat penting untuk dijadikan jaminan jika menggunakan pinjaman dari luar. Pada perusahaan jasa dan Food And Beveragesmemiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga, sehingga kebutuhan modal baru relative besar. Hasil ini mendukung teori Weston dan Bringham (1994 : 175) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Lebih jauh lagi biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang. Karena itu perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tunbuh lambat. Sebagian besar daru aktivanya sendiri dan aktiva lancar akan menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dengan mengutamakan kebutuhan dananya melalui hutang sehingga dapat memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini menunjukkan bahwa pada penggunaan struktur modal sangat tergantung dari besar kecilnya perusahaan. Hal

ini sesuai dengan teori Halim, (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan kecil akan cenderung memiliki biaya modal sendiri dan biaya utang jangka pendek yang lebih tinggi daripada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya dalam menentukan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

a. Bagi Perusahaan
   Untuk memperoleh struktur modal yang optimal bagi perusahaan, pihak manajemen perlu memperhatikan faktor ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas dalam menetapkan kebijakan tentang sumber pendanaan. Disamping itu perlu juga memperhatikan faktor lain diantaranya kondisi perekonomian, situasi politik serta faktor lainnya, sehingga pencapaian struktur modal yang optimal dapat tercapai
b. Investor
   Dapat mempertimbangkan faktor-faktor di atas sebelum meletakkan investasi atau menyalurkan pinjaman disamping itu dalam memberikan dana pinjaman hendaknya selalu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya, hal ini untuk menghindari terjadinya kredit macet yang akan merugikan perusahaan atau negara.

c. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dengan memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan obyek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2007, Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan danSumber Pendapatan, *Jurnal Akuntansi Pemerintah, Volume 2 No. 2,* November.

Atmaja, Lukas, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 1995, *Menajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penrbit BPFE-UGM, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar, 1999, diterjemahkan oleh Sudarmono Zain, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Husnan, Suad, 2001, *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga,Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.

Kartadinata, Abas, 1990, *Manajemen Keuangan,* Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Keown, Arthur J, 2000, *Financial Management*, 10th Ed, Prentice Hall, New Jersey.

Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Revisi. Yogyakarta: Andi Offset

Munawir, S, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Santoso, S, 2001, *SPPS Statistik Parametrik*, Cetakan Kedua, PT Elex Media Computindo, Jakarta.

Sartono, Agus, 1996, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.

Sudrajat, M, 1998, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, CV Armico, Bandung.

Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suwarno, F.X. dan S.I. Ediningsih, 2002, Pengaruh Stabilitas Penjualan Struktur Aktiva Tingkat Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi*, Tahun VI. No. 1. Mei. Hal. 20 – 32. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1993, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan),* Edisi Kesembilan, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1992, *Manajemen Keuangan, (Edisi Revisi),* Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit PT. Binarupa Aksara, Jakarta.